

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *ROUND CLUB*
(KELILING KELOMPOK) DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS IX.1 MATERI BANGUN RUANG PELAJARAN
MATEMATIKA PADA SMP NEGERI 1 NISAM
KABUPATEN ACEH UTARA**

Masdiana
SMP Negeri 1 Nisam

ABSTRAK

Mata pelajaran Matematika yang dianggap pembelajaran yang sangat sulit oleh siswa SMP Negeri 1 Nisam masih belum maksimal terutama pada Materi Bangun Ruang. Dari hasil tes formatif diketahui bahwa hasil yang dicapai belum memenuhi ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Pada kondisi awal, hasil tes ulangan harian siswa tentang linear berada jauh dari harapan. Diketahui bahwa siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Nisam yang memiliki nilai kurang dari KKM 70, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum pada Materi Bangun Ruang sebanyak 19 siswa (73,07%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (26,92%) dari 26 orang siswa di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Nisam Kabupaten Aceh Utara. Pada karya ini rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: Apakah Melalui Model Pembelajaran Round Club (Keliling Kelompok) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX.1 Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Pada SMP Negeri 1 Nisam Kabupaten Aceh Utara? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Kelas IX.1 Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang melalui Model Pembelajaran Round Club (Keliling Kelompok) pada SMP Negeri 1 Nisam Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan September s.d Oktober 2022. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Nisam. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui Model Pembelajaran Round Club (Keliling Kelompok) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Kata kunci: Pengertian Belajar, Prestasi Belajar, Model Pembelajaran dan Model Pembelajaran Round Club (Keliling Kelompok), Pembelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Selama ini, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Nisam masih sedikit sekali yang memperoleh hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal khususnya pada mata pelajaran matematika, walaupun telah banyak dilakukan penerapan strategi dan metode yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan beberapa model pembelajaran diantaranya metode tanya-jawab, seluruh siswa yang menggunakan model tersebut menciptakan suasana di kelas terutama siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi khusus pada Kelas IX.1 siswanya sebagian kecil aktif dan sebagian besar pasif sehingga hasil belajar sebagian besar tidak tuntas dalam pembelajaran matematika di sekolah. Siswa kurang aktif bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Mata pelajaran Matematika yang dianggap pembelajaran yang sangat sulit oleh siswa SMP Negeri 1 Nisam masih belum maksimal terutama pada Materi Bangun Ruang. Dari hasil tes formatif diketahui bahwa hasil yang dicapai belum memenuhi ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Pada kondisi awal, hasil tes ulangan harian siswa tentang linear berada jauh dari harapan. Diketahui bahwa siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Nisam yang memiliki nilai kurang dari KKM 70, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum pada Materi Bangun Ruang

sebanyak 19 siswa (73,07%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (26,92%) dari 26 orang siswa di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Nisam Kabupaten Aceh Utara.

Fenomena tersebut disebabkan oleh faktor siswa yang kurang melibatkan diri untuk berfikir kritis, jarang diantara mereka memberi respon atas pertanyaan guru, cenderung acuh tak acuh bahkan kurang sekali mengerjakan tugas yang diberikan oleh penulis. Kemungkinan besar penulis sendiri yang menjadikan penyebab kurang minat siswa dalam belajar. Dikarenakan penulis sendiri kurang mengaplikasikan model pembelajaran interaktif, bahkan cenderung monoton dan konvensional. Penulis lebih banyak berbicara (berceramah) dari memancing siswa menemukan permasalahan dalam materi yang dipelajari.

Melihat kondisi yang demikian penulis merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki hasil prestasi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Atas dasar tersebut, maka penulis ingin menguji coba Model Pembelajaran Kooperatif *Round Club* (Keliling Kelompok) yang menekankan proses pembuktian secara kongkrit terhadap Materi Bangun Ruang, dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dan mandiri. Model Pembelajaran Kooperatif *Round Club* (Keliling Kelompok) mampu meningkatkan siswa memecahkan masalahnya dan juga memancing siswa untuk menemukan ide-ide baru ataupun berfikir kritis.

Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan suasana kelas menjadi lebih menarik, penerimaan tidak verbalisme dan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Maka dari itu, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Round Club* (Keliling Kelompok) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX.1 Materi Bangun Ruang Pelajaran Matematika Pada SMP Negeri 1 Nisam Kabupaten Aceh Utara".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nisam. Selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata Pelajaran Matematika khususnya pada Materi Bangun Ruang.

Berdasarkan judul penelitian yaitu "Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Round Club* (Keliling Kelompok) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX.1 Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Pada SMP Negeri 1 Nisam Kabupaten Aceh Utara" semester 2 tahun pelajaran 2022, maka subyek penelitiannya adalah siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Nisam Pelajaran Matematika yang berjumlah 26 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa Kelas IX.1 meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas prestasi belajar materi Bangun Ruang. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru mata pelajaran sebagai observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 7,69% atau sebanyak 2 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 19,23% atau 5 siswa,

dan yang mendapat nilai kurang D 50% atau sebanyak 13 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang (E) 23,03% atau sebanyak 6 siswa.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, diketahui bahwa siswa Kelas IX.1 yang memiliki nilai kurang dari KKM 70, sebanyak 19 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk Materi Bangun Ruang sebanyak 19 siswa (73,07%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (26,92%).

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mendapat nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (7,69%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (19,23%), sedangkan dari jumlah 26 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 11 siswa (42,30%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 8 siswa (30,76%),

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 26 siswa terdapat 18 atau 69,23% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 30,76% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 87, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,5.

Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 74. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang belum sesuai dengan standar KKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 19,23% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 30,76% atau 8 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 46,15% atau sebanyak 12 siswa. Sedangkan nilai rata-rata kelas 77,5. Dan yang memperoleh nilai D (kurang) 1 orang atau 3,84%. Ketuntasan Belajar Siklus II, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa (96,15%) yang berarti sudah ada peningkatan.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 74, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 77,5.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individu, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan

siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individu yang harus dipertanggung jawabkan karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan melalui model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif *Round Club* (Keliling Kelompok) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Nisam Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 64 pada kondisi awal menjadi 74 pada siklus I dan menjadi 77,5 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 69,23% dari kondisi awal, siklus II meningkat 96,15% dari siklus I. Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai Materi Bangun Ruang Pelajaran Matematika pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Nisam dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif *Round Club* (Keliling Kelompok) ternyata mampu meningkatkan hasil belajar.

PENUTUP

Simpulan

Model Pembelajaran Kooperatif *Round Club* (Keliling Kelompok) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Model Pembelajaran Kooperatif *Round Club* (Keliling Kelompok) prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran dengan cara belajar aktif Model Pembelajaran Kooperatif *Round Club* (Keliling Kelompok) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Nisam terutama dalam menumbuhkan hasil belajar yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,53%), siklus II (84,61%).

2. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Round Club* (Keliling Kelompok) memiliki dampak positif terhadap nilai rata-rata yaitu 65 pada kondisi awal menjadi 76 pada siklus I dan menjadi 84 pada siklus II.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika yang lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Round Club* (Keliling Kelompok) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Round Club* (Keliling Kelompok) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya kritikan yang membangun demi kesuksesan penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Reneksa Cipta.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Dandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 2006. *KTSP dan Standar Isi Matematika*. Jakarta.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mengajar Kreatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suranto, 2008, *Konsep Mutu*, semarang, Sindua Press.
- Sri Harmianto, 2011, *Model pembelajaran Inovatif*, Bandung, Alfabeta.
- Triatna, 2008, *Bagaimana Menjadi Guru Penulis*, Bandung, CV.Citra Praya.
- Wiraatmadja, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rosdakarya.